

## MENGINTIP KONDISI PERUSAHAAN MELALUI “GOING CONCERN”

Hendro Sasongko<sup>1</sup>, May Mulyaningsih<sup>2</sup>, Obed Fernando Harefa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Bogor

Email: my\_mlys@yahoo.com

### KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 15 November 2019

Direvisi: 1 Desember 2019

Disetujui: 15 Desember 2019

### Klasifikasi JEL

M41, M42

**Keywords:** *company financial health, company growth, going concern audit opinion*

### ABSTRACT

*The research sample consisted of 3 companies with a five year observation period. This research purposed to examine the effect of financial health and company growth on going concern audit opinion either partially or simultaneously. The population of this research is six cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017. Data is processed with the Altman Z Score using Binary Logistic Regression analysis tools. The test results show that the financial health condition of the company, which is proxied by the Altman Z Score, significantly influences the acceptance of going concern audit opinion. Company growth, which is proxied by the Sales Growth Ratio, has a significant effect on ongoing concern audit opinion. The condition of financial health and company growth jointly influence the acceptance of going concern audit opinion.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah 6 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel penelitian berjumlah 3 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Data diolah dengan Altman Z Score menggunakan alat analisis Regresi Logistik Biner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Altman Z Score berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Sales Growth Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** kesehatan keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit *going concern*

\*Keterangan: Artikel ini pernah dipresentasikan di Parade Riset Akuntansi (PRA) 4, 30-31 Oktober 2019, dan telah mengalami perombakan substansial.

### PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup sebuah perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaannya agar dapat bertahan dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif. Kemampuan manajemen dapat

dilihat dari hasil yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Setiawan, 2006). Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor

semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan. Perusahaan sub sektor semen dipilih sebagai sampel penelitian ini karena kinerja perusahaan yang buruk selama beberapa tahun terakhir akibat adanya masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) dan adanya kebijakan *predatory pricing*. Hal ini sebagai dampak perusahaan semen asal China yaitu PT Conch Cement Indonesia yang menjual rugi produknya guna mendapatkan pangsa pasar hingga sebesar 4,6% di Indonesia ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2018).

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), jumlah kapasitas produksi semen di Indonesia hingga kuartal I tahun 2018 mencapai 107,4 juta ton, sementara total kebutuhan nasional mencapai 66,35 juta ton, artinya ada kelebihan pasokan sekitar 41,05 juta ton ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2018). Sejumlah pabrik semen nasional di Indonesia terpaksa berhenti beroperasi karena kelebihan produksi dan tidak laku di pasaran. Indosemen hanya bisa menjalankan 3 pabrik dari 8 pabrik yang ada. Semen Padang hanya bisa menjalankan 2 pabrik dari 5 pabrik yang ada. Manajemen Semen Padang sudah menawarkan *golden shake hand* kepada pekerja karena diprediksi akan terjadi PHK massal pada tahun 2020 dalam pabrik-pabrik semen di Indonesia ([www.tirto.id](http://www.tirto.id), 2019). PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatatkan penurunan laba bersih dimana laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 5,27 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 4,36 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 3,87 triliun, dan tahun 2017 sebesar Rp 1,86 trilun (2019). PT Holcim Indonesia Tbk mencatatkan kerugian pada tahun 2016 sebesar Rp 284,58 miliar dan tahun 2017 sebesar Rp 758,05 miliar. Laba bersih PT Semen Baturaja Tbk beberapa tahun terakhir juga dalam tekanan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2018).

Peneliti sebelumnya seperti Hartas (2011), Aisah (2012), Sari (2012), Arma (2013), Setiawan (2015), Rahim (2016), dan Imani dkk

(2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, leverage, kondisi keuangan, *opinion shopping*, *debt default*, dan *audit lag* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini meneliti pengaruh kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Aisah (2012), Sari (2012), dan Imani dkk (2017) yang meneliti opini audit tahun sebelumnya. Berbeda dengan penelitian Hartas (2011), Aisah (2012), Sari (2012), dan Rahim (2016) yang meneliti kualitas Audit. Berbeda dengan penelitian Arma (2013) dan Setiawan (2015) yang meneliti profitabilitas.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan atau gambaran atas kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan perkembangan kinerja yang dicapai perusahaan. Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis normalnya. Semakin baik kondisi kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan laporan keuangannya maka semakin besar peluang suatu perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian penelitian yang berjudul "Mengintip Kondisi Perusahaan Melalui "Going Concern" ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan. Kesehatan keuangan perusahaan diprosikan dengan analisis prediksi kebangkrutan Altman Z Score, sedangkan pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio kenaikan penjualan (*sales growth ratio*).

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan audit merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit dan assurance karena mengomunikasikan temuan auditor. Empat jenis opini yang diberikan auditor yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan didasarkan pada kondisi-kondisi tertentu dari perusahaan yang dipahami oleh auditor. Selain itu, pemberian opini juga dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan pertimbangan dari auditor itu sendiri (Arens dkk, 2008).

Laporan auditor independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai). Oleh karena itu, laporan auditor independen sangat diandalkan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan klien. Auditor berkewajiban memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas yang diauditnya, termasuk evaluasi kesehatan keuangan entitas tersebut. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*) untuk suatu periode (Arens dkk, 2008).

Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis normalnya. Semakin baik kondisi kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan laporan keuangannya maka semakin besar peluang suatu perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Salah satu cara yang digunakan auditor dalam melakukan penilaian atas kelangsungan usaha entitas yang sedang

diauditnya dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan dan manajemen perusahaan selama satu periode tertentu. Penilaian laporan keuangan digunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya rasio untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

### **Pengaruh Kesehatan Keuangan Perusahaan Yang Diprosikan Dengan Altman Z Score Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan atau gambaran atas kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu. Analisis kesehatan keuangan perusahaan digunakan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda kebangkrutan).

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk mencatatkan penurunan laba bersih dimana laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 5,27 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 4,36 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 3,87 triliun, dan tahun 2017 sebesar Rp 1,86 triliun (2019). PT Holcim Indonesia Tbk mencatatkan kerugian pada tahun 2016 sebesar Rp 284,58 miliar dan tahun 2017 sebesar Rp 758,05 miliar. Laba bersih PT Semen Baturaja Tbk beberapa tahun terakhir juga dalam tekanan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2018).

Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis pertama untuk penelitian ini, yaitu:

**H<sub>1</sub> : Kesehatan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.**

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Sales Growth Ratio* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan perkembangan kinerja yang dicapai perusahaan. Analisis pertumbuhan perusahaan dicerminkan melalui kenaikan penjualannya karena penjualan merupakan

komponen pendapatan utama suatu perusahaan.

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), jumlah kapasitas produksi semen di Indonesia hingga kuartal I tahun 2018 mencapai 107,4 juta ton, sementara total kebutuhan nasional mencapai 66,35 juta ton, artinya ada kelebihan pasokan sekitar 41,05 juta ton (www.cnbcindonesia.com, 2018). Sejumlah pabrik semen nasional di Indonesia terpaksa berhenti beroperasi karena kelebihan produksi dan tidak laku di pasaran. Manajemen Semen Padang sudah menawarkan *golden shake hand* kepada pekerja karena diprediksi akan terjadi PHK massal pada tahun 2020 dalam pabrik-pabrik semen di Indonesia (www.tirto.id, 2019).

Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis kedua untuk penelitian ini, yaitu:

**H<sub>2</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.**

**Pengaruh Kesehatan Keuangan Yang Diprosikan Dengan Altman Z Score dan Pertumbuhan Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Sales Growth Ratio* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Seorang auditor independen bertanggung jawab atas opini yang diberikannya terhadap kewajaran suatu laporan keuangan. Salah satu aspek yang harus dinilai auditor independen atas laporan keuangan adalah kelangsungan hidup (*going concern*) entitas. Dalam memberikan opini atas kelangsungan hidup auditee, auditor harus memperhatikan beberapa hal diantaranya kondisi keuangan, masalah

internal perusahaan, dan masalah eksternal perusahaan (SPAP per 1 Januari 2001, 2008:30).

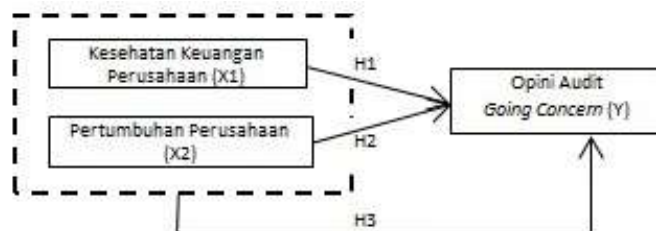
Perusahaan sub sektor semen di Indonesia terkena masalah *going concern* karena kinerja perusahaan yang buruk akibat adanya masalah kelebihan pasokan (*oversupply*) dan adanya kebijakan *predatory pricing*. Hal ini sebagai dampak perusahaan semen asal China yaitu PT Conch Cement Indonesia yang menjual rugi produknya guna mendapatkan pangsa pasar hingga sebesar 4,6% di Indonesia (www.cnbcindonesia.com, 2018).

Peneliti sebelumnya seperti Hartas (2011), Aiisah (2012), Sari (2012), Arma (2013), Setiawan (2015), Rahim (2016), dan Imani dkk (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, leverage, kondisi keuangan, *opinion shopping*, *debt default*, dan *audit lag* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, kajian opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga untuk penelitian ini yaitu:

**H<sub>3</sub>: Kesehatan keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.**

Berikut disajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Konstelasi penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*development*) dengan metode penelitian deskriptif survei. Metode penelitian deskriptif survei merupakan metode yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji dengan tujuan mengembangkan fakta/ prinsip dari pengetahuan yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian mendapat data dan informasi melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Operasionalisasi Variabel

Variabel terikat atau *independent* dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesehatan keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kesehatan Keuangan Perusahaan	Altman Z Score	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	<i>Sales Growth Ratio</i>	Pertumbuhan Penjualan = (Penjualan tahun berjalan - Penjualan tahun sebelumnya) : Penjualan tahun sebelumnya	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Laporan Auditor Independen	Opini auditor atas laporan keuangan dan kemampuan mempertahankan kelangsungan perusahaan.	Nominal

### Metode Penarikan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel penelitian sebanyak tiga perusahaan dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan selama lima tahun. Perusahaan sub sektor semen dipilih sebagai sampel penelitian ini karena kinerja perusahaan yang buruk selama beberapa tahun terakhir akibat adanya masalah kelebihan pasokan

(*oversupply*) dan adanya kebijakan *predatory pricing*. Ada pun tiga perusahaan tersebut adalah Semen Baturaja (Persero) Tbk, Holcim Indonesia Tbk, dan Indocement Tungalb Tbk.

### Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Metode Pengolahan / Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif statistik dengan uji statistik inferensial dalam pengujian hipotesis penelitian. Selanjutnya metode analisis yang digunakan penulis adalah Altman Z Score, yaitu suatu analisis untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman Z Score yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini menggunakan model untuk perusahaan go public (Prihadi, 2010).

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5 \quad (3)$$

Di mana:

Z = Altman Z Score

X1 = *working capital/total asset*

X2 = *retained earning/total asset*

X3 = *earning before interest and taxes/total asset*

X4 = *market value equity/book value of total liabilities*

X5 = *sales/total asset*

Titik *cut off* untuk perusahaan go publik Altman Z Score yaitu apabila Z Score > 2,99 maka perusahaan termasuk kategori sehat (tidak bangkrut). Apabila antara 1,81–2,99 maka termasuk kategori rawan bangkrut. Apabila < 1,81 maka termasuk kategori bangkrut.

Kemudian dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis melalui statistik inferensial dengan alat analisis regresi logistik biner untuk menguji dan memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel binari (nominal) dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Singgih, 2010:174).

**Model regresi logistik biner**

Model regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa formula yaitu sebagai berikut.

Pertama, regresi logistik biner untuk dua variabel, dengan formula sebagai berikut.

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = a + \beta_1 ZSCORE + \epsilon \quad (1)$$

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = a + \beta_2 SGR + \epsilon \quad (2)$$

Kedua, regresi logistik biner untuk tiga variabel, dengan formula sebagai berikut.

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = a + \beta_1 ZSCORE + \beta_2 SGR + \epsilon \quad (3)$$

Notasi untuk kedua model regresi tersebut adalah:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \text{Binary/Dummy}$$

Variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) dan kategori 0 untuk auditee dengan *NonGoing Concern Audit Opinion* (NGCAO).

ZSCORE = Kesehatan keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Altman Z Score

SGR = Rasio pertumbuhan penjualan auditee

$\epsilon$  = Kesalahan residual

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, menilai Kelayakan Model Regresi. Kelayakan model regresi dinilai menggunakan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha: Ada perbedaan antara model dengan data  
Jika nilai Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit > 0,05, maka Ho diterima dan berarti model layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (Singgih, 2010).

Kedua, koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas

variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik biner dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square.

Ketiga, matrik klasifikasi. Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Dalam output SPSS, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

Keempat, pengujian multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dalam penelitian ini hanya pada model regresi 3 variabel. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam output SPSS, angka ini dapat dilihat pada *Correlation Matrix*.

Kelima, pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan

antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, bila nilai probabilitas signifikan > 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kesehatan Keuangan Perusahaan Yang Diprosikan Dengan Altman Z Score Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi kesehatan keuangan perusahaan diprosikan dengan Altman Z Score akan diuji pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan analisis statistik inferensial. Berikut hasil pengujian Altman Z Score masing-masing perusahaan.



Sumber: Data diolah, 2019

**Gambar 2. Grafik Altman Z Score Perusahaan Sampel Tahun 2013-2017**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis statistik inferensial ini sebagai berikut:

#### Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow dengan probabilitas 1,000, nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh

lebih besar dari pada 0,05 ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data dan model regresi, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Hal ini juga berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,000	1	1,000

Sumber: Data diolah, 2019

**Koefisien Determinasi**

Tabel menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,921 yang berarti variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) yang dapat dijelaskan variabel independen (Altman Z Score) adalah sebesar 92,1%, sisanya sebesar 7,9% dijelaskan variabilitas model-model lain di luar model penelitian.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	2,773 <sup>a</sup>	,663	,921

Sumber: Data diolah, 2019

**Matrik Klasifikasi**

Menurut prediksi, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* berjumlah 5, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 3, jadi bisa dikatakan ketepatan model ini adalah 3/5 atau 60%. Kemudian menurut prediksi, perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* berjumlah 10, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 8, jadi bisa dikatakan ketepatan model ini adalah 8/10 atau 80%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 88,8%.

**Tabel 4. Matrik Klasifikasi**

	Observed	Predicted			
		Opini_Audit		Percentage Correct	
		NGCAO	GCAO		
Step 1	Opini_Audit	NGCAO	8	2	80,0
		GCAO	2	3	60,0
	Overall Percentage				88,8

Sumber: Data diolah, 2019

**Pengujian Hipotesis**

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian dengan regresi biner logistik pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 5. Persamaan Regresi Biner Logistik**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
<b>Step ZSCORE</b>	-,162	,095	4,413	1	,019	,513
<b>1<sup>a</sup></b>						
<b>Constant</b>	-,311	,525	3,108	1	,087	,447

Sumber: Data diolah, 2019



Kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Z Score menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,162 dengan tingkat signifikansi  $0,019 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian terbukti bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal itu dapat diartikan bahwa Z Score yang baik bisa menjamin auditee tidak menerima opini audit *going concern*.

Konstanta sebesar -0,311 berarti jika Z Score nilainya adalah 0, maka opini yang diterima perusahaan adalah opini audit *non going concern* (angka negatif, dianggap probabilitas 0, sedangkan 0 adalah probabilitas untuk NGAO). Koefisien sebesar -0,162 yang artinya setiap penambahan satu satuan Z Score, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* berkurang sebesar 16,2%.

Diketahui bahwa variabel kesehatan keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Altman Z Score, secara parsial terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien negatif sebesar 0,162 dengan tingkat signifikansi  $0,019 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian terbukti bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *going concern audit opinion*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartas (2011), Rahin (2016), dan Imani dkk (2017).

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Yang Diproksikan Dengan Sales Growth Ratio Terhadap Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Sales Growth Ratio* (SGR) akan diuji pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan analisis statistik inferensial.



Sumber: Data diolah, 2019

**Gambar 3. Grafik Sales Growth Ratio Perusahaan Sampel Tahun 2013-2017**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis statistik inferensial ini sebagai berikut.

#### Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow dengan probabilitas 0,901, nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh lebih besar dari pada 0,05 ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data dan model regresi

layak, sehingga digunakan dalam analisis selanjutnya. Hal ini juga berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,841	8	,901

Sumber: Data diolah, 2019

**Koefisien Determinasi**

Tabel menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,921 yang berarti variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) yang dapat dijelaskan variabel independen (*Sales Growth Ratio*) adalah sebesar 92,1%, sisanya sebesar 7,1% dijelaskan variabilitas model-model lain di luar model penelitian.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Step	Cox & Snell R Square		
	-2 Log Likelihood	Nagelkerke R Square	
1	2,773 <sup>a</sup>	,663	,921

Sumber: Data diolah, 2019

**Matrik Klasifikasi**

Menurut prediksi, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* berjumlah 5, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 5, jadi bisa dikatakan ketepatan model ini adalah 5/5 atau 100%. Kemudian menurut prediksi, perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* berjumlah 10, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 9, jadi bisa dikatakan ketepatan model ini adalah 9/10 atau 90%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 93,3%.

**Tabel 8. Matrik Klasifikasi**

	Observed	Predicted			
		Opini_Audit		Percentage Correct	
		NGCAO	GCAO		
Step 1	Opini_Audit	NGCAO	9	1	90,0
		GCAO	0	5	100,0
	Overall Percentage				93,3

Sumber: Data diolah, 2019

**Pengujian Hipotesis**

Tabel menunjukkan hasil pengujian dengan regresi biner logistik pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh persamaan regresi biner logistik sebagai berikut

$$\text{Opini} = -0,531 - 0,203 \text{ SGR} + \epsilon$$

Ha : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*

**Tabel 9. Persamaan Regresi Biner Logistik**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<b>Step SGR</b>	-,203	1,014	6,315	1	,015	,704
<b>1<sup>a</sup></b>	-,531	,425	3,403	1	,067	,541
<b>Constant</b>						

Sumber: Data diolah, 2019

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Sales Growth Ratio* menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,203 dengan tingkat signifikansi  $0,015 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian terbukti

bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Konstanta sebesar -0,531 berarti jika *Sales Growth Ratio* nilainya adalah 0, maka opini yang diterima perusahaan adalah opini audit

*non going concern* (angka negatif, dianggap probabilitas 0, sedangkan 0 adalah probabilitas untuk NGAO).

Koefisien sebesar -0,203 yang artinya setiap penambahan satu satuan *Sales Growth Ratio*, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* berkurang sebesar 20,3%. Akan tetapi dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk tidak menerima opini audit *going concern*.

Diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *sales growth ratio* secara parsial terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien negatif sebesar 0,203 dengan tingkat signifikansi  $0,015 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian terbukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *going concern audit opinion*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arma (2013).

#### **Pengaruh Kesehatan Keuangan Yang Diprosikan Dengan Altman Z Score dan Pertumbuhan Perusahaan Yang Diprosikan Dengan *Sales Growth Ratio* Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pengaruh secara simultan akan diuji dengan analisis statistik inferensial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis statistik inferensial ini sebagai berikut:

##### **Menilai Kelayakan Model Regresi**

Tabel menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow dengan probabilitas 0,081, nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh lebih besar dari pada 0,05 ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data dan model regresi, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis

selanjutnya. Hal ini juga berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 10. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.134	8	0.081

Sumber: Data diolah, 2019

##### **Koefisien Determinasi**

Tabel menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,773 yang berarti variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Altman Z Score dan *Sales Growth Ratio*) adalah sebesar 78,3%, sisanya sebesar 22,7% dijelaskan oleh variabilitas model-model lain di luar model penelitian.

**Tabel 11. Koefisien Determinasi**

Step	Cox & -2 Log likelihood	Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,218 <sup>a</sup>	,757	,783

Sumber: Data diolah, 2019

##### **Matrik Klasifikasi**

Menurut prediksi, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* berjumlah 5, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 2, jadi bisa dikatakan ketepatan model ini adalah 2/5 atau 40%. Kemudian menurut prediksi, perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 10, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 7, jadi bisa dikatakan ketepatan model ini adalah 7/10 atau 70%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 77,5%.

Tabel 12. Matrik Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Opini_Audit		Percentage Correct	
		NGCAO	GCAO		
Step 1	Opini_Audit	NGCAO	7	3	70,0
		GCAO	3	2	40,0
		Overall Percentage			77,5

Sumber: Data diolah, 2019

### Pengujian Multikolinearitas

Tabel menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas bernilai negatif, yang berarti antar variabel bebas tidak terdapat korelasi langsung dan terjadi korelasi negatif.

Tabel 13. Uji Multikolinearitas

		Constant	ZSCORE	SGR
Step 1	Constant	1,000	,433	,281
	ZSCORE	,433	1,000	-,021
	SGR	,281	-,021	1,000

Sumber: Data diolah, 2019

### Pengujian Hipotesis

Tabel menunjukkan hasil pengujian dengan regresi biner logistik pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan regresi biner logistik sebagai berikut.

$$\text{Opini} = -1,054 - 0,096 \text{ ZScore} - 0,124 \text{ SGR} + \epsilon$$

Ha : Kondisi kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 14. Persamaan Regresi Biner Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> ZSCORE	-,096	,078	3,232	1	,005	,814
SGR	-,124	,910	4,221	1	,017	,745
Constant	-1,054	,581	1,132	1	,077	,312

Sumber: Data diolah, 2019

Diketahui bahwa variabel kesehatan keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Altman Z Score terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien negatif sebesar 0,096 dengan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian terbukti bahwa kesehatan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Sales Growth Ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien negatif sebesar 0,124 dengan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$  yang berarti  $H_0$

diterima. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari hal tersebut, terbukti bahwa kesehatan keuangan yang diprosikan dengan Altman Z Score dan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Sales Growth Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 terhadap opini audit *going*

*concern* baik secara parsial maupun simultan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Altman Z Score berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Sales Growth Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi kesehatan keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan manfaat bagi akademisi dan bagi praktisi. Variabel kondisi kesehatan keuangan dan variabel pertumbuhan penjualan terbukti secara empiris berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini cocok dipakai sebagai alat untuk meneliti *going concern* perusahaan. Altman Z Score juga dipakai sebagai alat untuk meneliti *financial distress*, sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* berkaitan dengan *financial distress*.

Manajemen perusahaan sebaiknya dapat mengidentifikasi sedini mungkin indikasi kebangkrutan perusahaan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio seperti *Sales Growth Ratio* dan Altman Z Score secara berkala (bulanan atau triwulan), agar manajemen dapat secepatnya mengambil kebijakan/ strategi usaha sehingga perusahaan terhindar dari kebangkrutan. Para investor dan calon investor sebaiknya berhati-hati dalam berinvestasi dengan cara lebih dulu melakukan analisis laporan keuangan seperti menghitung *Sales Growth Ratio* dan menghitung Altman Z Score perusahaan tempat mereka berinvestasi serta tidak berinvestasi pada perusahaan yang memperoleh Z Score yang buruk (rendah).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI (perusahaan go publik). Untuk penelitian berikutnya dapat mengambil sampel

perusahaan non go publik. Juga dapat membandingkan sampel antara perusahaan go publik dan non go publik. Untuk penelitian berikutnya dapat mengambil sampel sub sektor lain dari sektor yang sama (sektor industri dasar dan kimia) seperti sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan. Juga dapat mengambil sampel dari sektor industri lain seperti sektor pertanian, sector pertambangan, sektor aneka industri. Periode penelitian ini hanya mencakup 5 periode yaitu tahun 2013-2017. Untuk penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian menjadi 10 tahun atau 20 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci.

#### REFERENSI

- Aiisah, N. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Arens, A., Elder, R., Beasley, M. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi. Edisi 12. Alih Bahasa: Herman Wibowo*. Buku 1. Jakarta: Erlangga.
- Arma, E. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 3.
- Hartas, M. (2011). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., Budiono, E. (2017). *Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *E-Proceeding of Management*. Vol. 4,

- No. 2 Agustus 2017, hlm. 1676-1683  
ISSN: 2355-9357.
- Muchtar, M. (2010). *Teori Akuntansi*. Bogor: Universitas Pakuan (Diktat Kuliah).
- Prawironegoro, D. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Prawironegoro, D. dan Purwanti, A. (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM Manajemen
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *JIAB (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis)*. Vol. 11 No. 2, DOI: <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i02.p02>.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik Konsep Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, A. dan Wedari, L. (2007). Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*. Volume 11 No. 02, Desember 2007 hlm. 141-158.
- Sari, A. (2012). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, F. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.